

**“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SANKSI PAJAK,
DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM
MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI”**

(Studi Kasus :Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Banjarbaru)

RINGKASAN SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh:

Ori Unggul Panoto

11-15-28633

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Yayasan Keluarga Pahlawan Negara

Yogyakarta

2019

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SANKSI PAJAK,
DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM
MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI”
(Studi Kasus: Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Banjarbaru)**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

ORI UNGGUL PANOTO

No Induk Mahasiswa: 1115 28633

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 31 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) di Bidang Akuntansi.

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Nurofik, M.Si., Ak., CA.

Penguji

Theresia Trisanti, Dr., MBA., Ak.

Yogyakarta, 31 Juli 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta
Ketua



Haryono Subiyakto, Dr., M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

“ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN, SANKSI PAJAK, DAN GENDER TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR PAJAK PENGHASILAN ORANG PRIBADI”

(Studi Kasus :Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Banjarbaru)

Oleh:

Ori Unggul Panoto

111528533

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk pengaruh tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang terdaftar di KPP Pratama Banjarbaru. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dengan pemilihan sampel berdasarkan target tertentu. Analisis data yang digunakan adalah alat analisis Uji Regresi Berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan dan gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sedangkan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

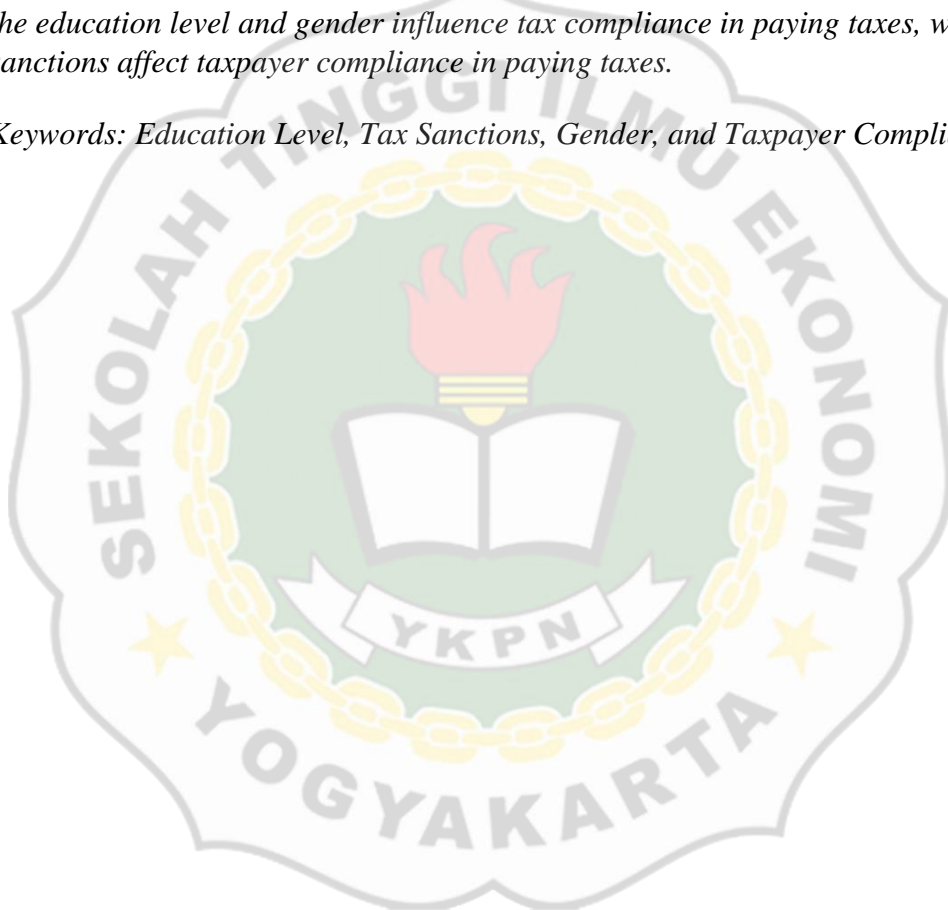
Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak, Gender, dan Kepatuhan Wajib Pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRACT

This research was conducted to determine the education level, tax sanctions, and gender on taxpayer compliance in paying taxes. The sample used in this study is a taxpayer registered at KPP Pratama Banjarbaru. The data used in this study is Primary data by selecting samples based on specific targets. Analysis of the data used is the Multiple Regression Test analysis tool. The results of this study indicate the education level and gender influence tax compliance in paying taxes, while tax sanctions affect taxpayer compliance in paying taxes.

Keywords: Education Level, Tax Sanctions, Gender, and Taxpayer Compliance.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara memiliki sumber penerimaan, yaitu berasal dari sektor eksternal (pinjaman berasal dari luar negeri) dan sektor internal (pendapatan berasal dari pajak). Pada saat ini pemerintah berupaya untuk menimalisir pendapatan dari sektor eksternal dengan cara memaksimalkan pendapatan dari sektor internal. Salah satu caranya adalah meningkatkan pendapatan yang berasal dari pajak.

Pada saat ini, pendapatan yang berasal dari pajak menjadi pendapatan terbesar dari total pendapatan APBN. Pada tahun 2016 pendapatan pajak sebanyak 81,54% dari total pendapatan negara dan tahun 2017 pendapatan negara semakin meningkat sebesar 91%. Penerimaan pajak mengalami peningkatan setiap tahunnya (Arum, 2012).

Sistem pemungutan pajak di Indonesia adalah *self assesment system*. *Self assesment system* merupakan sistem yang wajib pajaknya ikut berkontribusi dalam menghitung, melaporkan, menyetor, dan membayar sendiri total pajak yang harus ditanggung oleh wajib pajak. *Self assesment system* harus didukung dengan kesadaran dan rasa patuh dari dalam diri wajib pajak. Namun rasa sadar dan patuh dari diri wajib pajak masih sangat rendah. Fakta tersebut telah dibuktikan di lapangan (Syahri, 2010).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan rasa patuh dalam diri wajib pajak dengan melakukan gerakan sadar pajak (Ge Sapa). Pemerintah juga melakukan sosialisasi kepada masyarakat dengan menjelaskan pentingnya pajak untuk kesejahteraan masyarakat dan negara.

Ciri-ciri wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang mengetahui tentang hak dan kewajiban perpajakannya dan sudah melengkapi kriteria-kriteria yang telah ditentukan, bukan dengan membayar pajak dengan nominal yang sangat besar (Supriyati dan Handayani, 2008). *Center for Tax Policy and administration* (2004) dalam Fitriani *et al* (2014) menjelaskan faktor yang mempengaruhi karakteristik wajib pajak yang patuh ada dua, yaitu tingkat pendidikan dan gender. Menurut Lewis (1982) dalam Pasaribu dan Tjen (2016), orang yang berpendidikan tinggi akan lebih besar dalam melakukan penggelapan pajak, sehingga akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk patuh dalam membayar pajak, sedangkan menurut Al-Mamun *et al* (2014), menyatakan orang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memahami pentingnya pajak untuk suatu negara, sehingga rasa patuh dalam diri seseorang akan semakin meningkat.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi wajib pajak adalah sanksi pajak. Sanksi pajak ditujukan kepada setiap wajib pajak yang melanggar norma perpajakan, sehingga diharapkan wajib pajak akan lebih patuh apabila sanksi pajak yang diberikan lebih tinggi (Santoso, 2008).

Penelitian Fitriani *et al* (2014) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, sedangkan penelitian Syahri (2010) menyatakan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Penelitian Maryati (2014) menyatakan sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sedangkan Pujiwidodo (2016) menyatakan sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian Aryati (2012) menyatakan gender berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, sedangkan Kakunsi *et al* (2017) menyatakan gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

Beberapa penelitian yang menjelaskan tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender memiliki hasil yang berbeda. Maka dari itu, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender wajib pajak. Penelitian ini dilakukan di KPP Pratama Banjarbaru dan sampel yang digunakan adalah wajib pajak yang telah terdaftar di KPP Pratama Banjarbaru. penelitian ini dilakukan dengan judul **“Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sanksi Pajak, dan Gender terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar Pajak Penghasilan Orang Pribadi” (Studi Kasus: Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Banjarbaru).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, apakah sanksi pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak, dan apakah gender berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender berpengaruh atau tidak terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Atribusi

Teori Atribusi dicetus oleh Heider (1958). Heider (1958) dalam Zulaikha dan Masruroh (2013) menjelaskan teori atribusi adalah teori yang menjelaskan tentang penyebab perilaku yang muncul dalam diri seseorang. Menurut Robbins (2008) dalam penelitian Tyas (2013), perilaku disebabkan faktor eksternal dan internal. Perilaku internal dikendalikan oleh masing-masing individu, sedangkan perilaku eksternal dikendalikan oleh pihak luar.

Teori Atribusi sangat berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan kepatuhan wajib pajak dinilai dari perilaku seseorang untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu, faktor eksternal (motivasi, sanksi, pendidikan, dan lain-lain) dan faktor internal (jenis kelamin, umur, dan lain-lain).

2.2 Pajak dan Wajib Pajak

Berdasarkan UU KUP NOMOR 28 TAHUN 2007 pasal 1 ayat 1, Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh individu atau badan yang bersifat memaksa dalam undang-undang dengan tidak memperoleh imbalan secara langsung dan digunakan untuk kepentingan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Umum dan Tata Cara Perpajakan, wajib pajak adalah orang pribadi atau badan, meliputi pembayar pajak, pemotong pajak, dan pemungut pajak, yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Namun target yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) dalam negeri, khususnya WPOP yang terdaftar di KPP Banjarbaru.

2.2.1 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak

Berdasarkan teori atribusi, tingkat pendidikan salah satu dari faktor eksternal. Hal ini dikarenakan pendidikan yang didapat oleh seseorang diperoleh dari lingkungan luar, guru, dosen, dan teman-teman. Penelitian Putri (2016) menyatakan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Berdasarkan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.2.2 Pengaruh Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak

Berdasarkan teori atribusi, sanksi pajak salah satu dari faktor eksternal. Hal ini dikarenakan sanksi pajak dibuat oleh pemerintah untuk meningkatkan rasa patuh wajib pajak untuk membayar pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Ngadiman dan Huslin (2015) menemukan sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.2.3 Pengaruh Gender terhadap Kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak

Berdasarkan teori atribusi, gender merupakan salah satu faktor internal. Hal ini dikarenakan . Hal ini disebabkan gender merupakan karakteristik yang muncul dari dalam diri seseorang, sehingga menimbulkan perilaku dan ciri khas individu tersebut. Penelitian Aryati (2012) menyatakan gender berpengaruh positif terhadap Kepatuhan wajib pajak badan.

Berdasarkan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

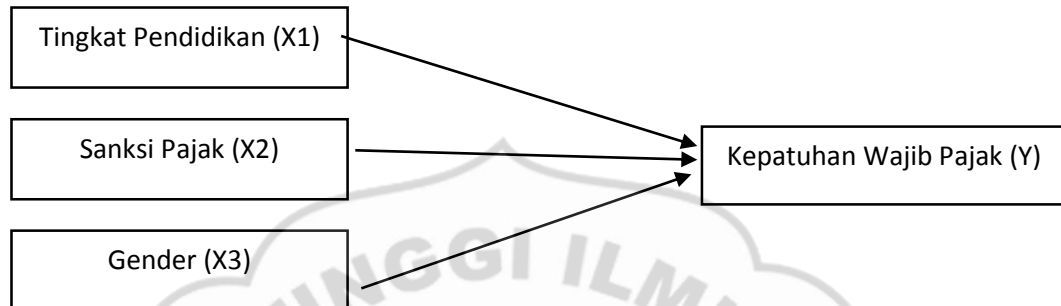
H₃: Gender berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.3 Kerangka Penelitian

Peneliti akan mencoba menjabarkan analisis pengaruh tingkat pendidikan, sanksi pajak dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender diduga berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

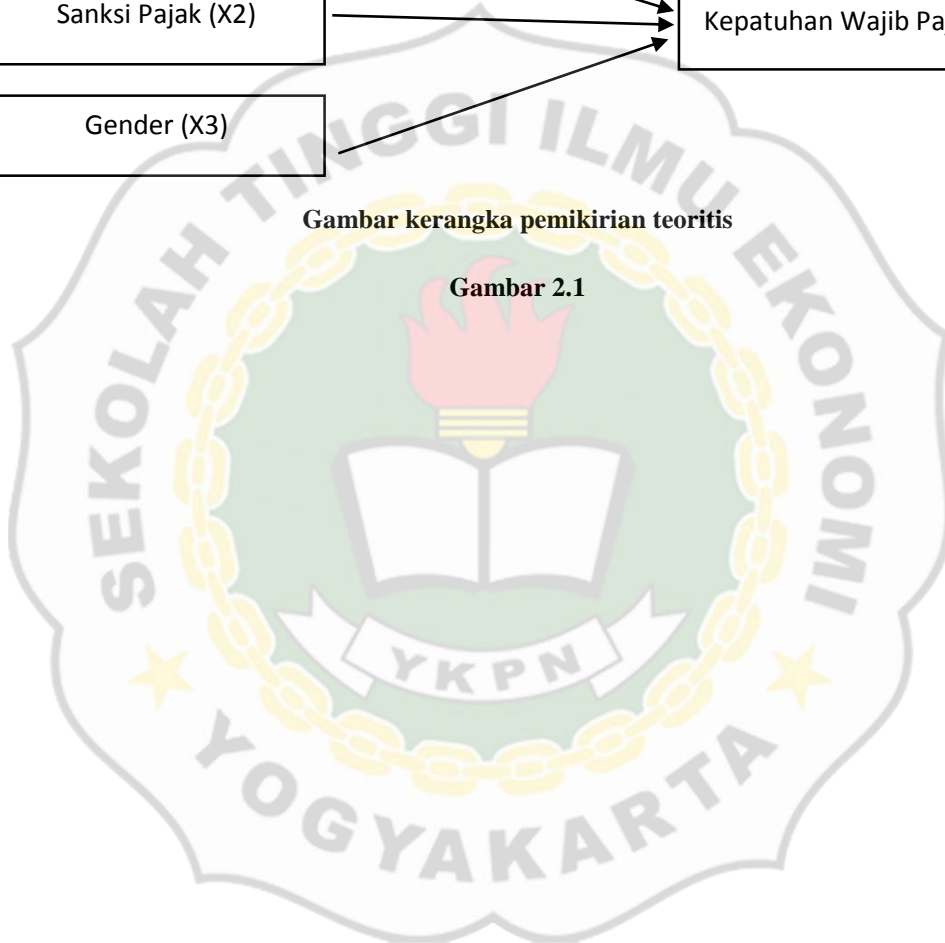
PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kerangka ini ditunjukkan pada gambar 2.1:



Gambar kerangka pemikiran teoritis

Gambar 2.1



BAB III

Metode Penelitian

3.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak yang ada di KPP Pratama Banjarbaru. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*, yaitu teknik yang subyek sampelnya ditentukan dengan kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan adalah responden wajib pajak yang terdaftar di KPP Banjarbaru.

Hair *et al* (1998) dalam Arum (2012) menyebutkan teknik analisis regresi berganda untuk menentukan sampel yang diambil adalah 15 sampai dengan 20 kali dari variabel yang digunakan. Variabel yang digunakan sebanyak 4 variabel, sehingga penelitian ini menggunakan sampel sebanyak $20 \times 4 = 80$.

3.2 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang didapatkan secara langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara). Sumber data primer penelitian ini berasal dari wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Banjarbaru. Di dalam penelitian ini, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner. kuesioner tersebut akan diserahkan kepada wajib pajak orang pribadi yang ada di di KPP Pratama Banjarbaru.

3.3 Uji Kualitas Data

a. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas bertujuan untuk mengukur suatu kuesioner yang dijadikan sebagai indikator dari setiap variabel. Kuesioner dapat disebut reliabel jika jawaban responden terhadap pertanyaan bersifat konsisten (Ghozali, 2018: 45). Penelitian ini menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Menurut Nunnally (1994) dalam Ghozali (2018: 46), jika *Cronbach Alpha* $> 0,7$, maka dapat disimpulkan semua pernyataan yang ada di kuesioner dikatakan handal.

b. Uji Validitas

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner dari setiap variabel. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan di kuesioner dapat menyampaikan suatu hal yang dapat diukur (Ghozali, 2018: 51). Penelitian ini menggunakan metode *Corrected Item-total correlation*. Apabila *Corrected Item-total correlation* di atas r -tabel, maka dapat disimpulkan pernyataan di kuesioner tersebut dinyatakan valid.

3.4 Uji Asumsi Klasik

3.4.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menentukan model regresi pada variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Data dikatakan berdistribusi normal atau tidak dapat diketahui dengan cara uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Apabila hasil dari *Kolmogorov-Smirnov*

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menghasilkan nilai signifikannya di atas 0,05, maka dapat disimpulkan data tersebut berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 161).

3.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji model regresi ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Data mengalami multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *cut off* yang biasa digunakan. Data mengalami multikolinearitas apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ dan *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih dari 10. Namun apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 , maka data tersebut tidak mengalami multikolinearitas (Ghozali, 2018: 107).

3.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji model regresi ada tidaknya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. cara untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik pada *scatter plot* antara prediksi variabel dependen. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika tidak adanya pola yang jelas dan penyebaran titik-titik di atas dan di bawah angka nol di sumbu Y (Ghozali, 2018: 177).

3.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Sebelumnya). Salah satu cara yang digunakan untuk menguji autokorelasi dengan Durbin Watson.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Santoso (2000) memberikan kriteria untuk meneteksi autokorelasi sebagai berikut:

1. Nilai D-W kurang dari -2, artinya terjadi autokorelasi positif,
2. Nilai D-W dari -2 sampai +2, artinya tidak mengalami autokorelasi,
3. Nilai D-W lebih dari +2, artinya terjadi autokorelasi negatif.

3.5 Uji Regresi Berganda

3.5.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji statistik t adalah pengujian yang menunjukkan besarnya variabel independen berpengaruh secara individual untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018: 179).

3.5.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F adalah pengujian semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga memiliki pengaruh secara bersama-sama atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 179).

3.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) adalah pengukuran yang menentukan besarnya kemampuan semua variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Kecilnya nilai R^2 menunjukkan sangat terbatasnya kemampuan variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu hampir menunjukkan variabel independen dapat memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2018: 179).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Uji Kualitas Data

4.1.1 Uji Validitas

Pengujian untuk uji reliabilitas, rumus yang digunakan adalah *cronbach alpha* yang total respondennya sebanyak 80. Instrumen penelitian yang dilakukan dapat disebut reliabel apabila nilai $r_{\text{-alpha}}$ lebih dari 0,7. Hasil dari uji reliabilitas dapat dilihat di Tabel 4.1.

Tabel 4.1
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Croncbach Alpha</i>	Nilai Kritis	keterangan
Sanksi Pajak	0,826	0,7	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,884	0,7	Reliabel

Sumber: data diolah dengan SPSS15, 2019

Berdasarkan Tabel 4.1, variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak nilai *Croncbach Alpha* sebesar 0,826 dan 0,884, sehingga nilai *Croncbach Alpha* lebih besar dari 0,7 dan kedua variabel tersebut bersifat reliabel.

4.1.2 Uji Validitas

Uji Validitas dalam penelitian ini ditentukan dengan membandingkan antara nilai *corrected item-total correlation* dan nilai $r_{\text{-tabel}}$. Pengujian *corrected item-total correlation* dilihat dari variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berdasarkan jumlah sampel yang digunakan. nilai $r_{\text{-tabel}}$ dalam penelitian ini sebesar 0,2199.

Tabel 4.2
Uji Validitas Variabel Sanksi Pajak

Keterangan	corrected Item-total correlation	Hasil
S1	0,822	Valid
S2	0,777	Valid
S3	0,771	Valid
S4	0,686	Valid
S5	0,799	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Keterangan	corrected Item-total correlation	Hasil
k1	0,712	Valid
k2	0,776	Valid
k3	0,715	Valid
k4	0,812	Valid
k5	0,812	Valid
k6	0,760	Valid
k7	0,805	Valid

Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Berdasarkan Tabel 4.2 dan Tabel 4.3 dapat disimpulkan setiap pernyataan yang diberikan kepada responden untuk variabel sanksi pajak dan kepatuhan wajib pajak dinyatakan valid, sehingga semua pernyataan variabel kepatuhan wajib pajak yang ada di kuesioner dapat digunakan.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji yang digunakan untuk menguji uji normalitas adalah dengan uji statistik *kolmogorov smirnov*. Cara untuk mengujinya yaitu membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi. Data disebut berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih dari tingkat signifikansi. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat di Tabel 4.4.

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data

Variabel	Nilai Signifikansi	Tingkat signifikansi	keterangan
Unstandarized Residual	0,575	0,05	berdistribusi normal

Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4, maka dapat disimpulkan data yang digunakan di dalam penelitian ini nilai signifikansinya sebesar 0,575, sehingga data yang digunakan berdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas. Data yang digunakan mengalami multikolinearitas dengan cara melihat nilai *tolerance* dan *VIF*. Data tersebut tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai *tolerance* di atas 0,1 dan *VIF* di bawah 10. Hasil uji multikolinearitas dapat disusun berdasarkan Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tingkat pendidikan	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
Sanksi Pajak	0,986	1,015	Tidak terjadi multikolinearitas
Gender	0,979	1,021	Tidak terjadi multikolinearitas

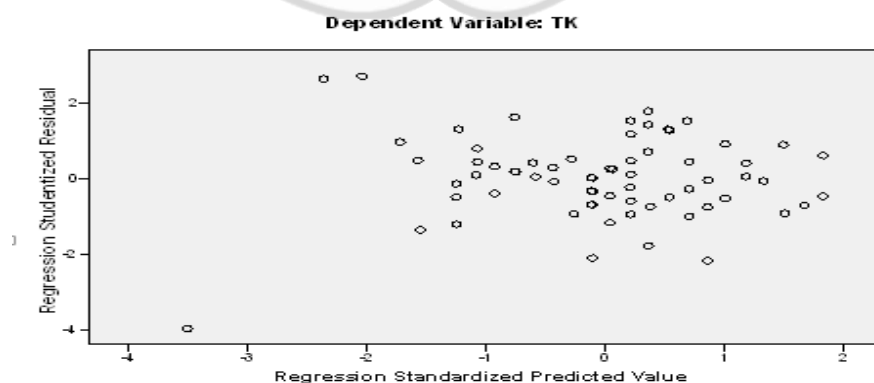
Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Berdasarkan penjelasan di Tabel 4.5, nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai VIF < 10, sehingga data yang digunakan di dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinearitas.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, hasil analisis grafik yang menunjukkan pola yang dibentuk tidak jelas dan penyebaran titik-titiknya tersebar secara acak. Hal ini menunjukkan tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan layak untuk diuji. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di gambar 4.1.

Gambar 4.1
Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah oleh SPSS 15, 2019

4.2.4 Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji adanya korelasi atau tidak antara kesalahan pengganggu di periode t dan kesalahan pengganggu di periode $t-1$ (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat di Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.624 ^a	.390	.366	2.871	1.977

a. Predictors: (Constant), GENDER, TS, TP

b. Dependent Variable: TK

Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Berdasarkan penjelasan di Tabel 4.6, nilai Durbin-Watson 1,977, maka kriteria tersebut termasuk point b, yaitu angka D-W -2 sampai +2, sehingga penelitian ini tidak ada autokorelasi.

4.3 Uji Hipotesis

4.3.1 Koefisien Deteminasi (R^2)

Uji Koefisiensi Deteminasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model regresi linier untuk menjelaskan variasi variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat di Tabel 4.7.

Tabel 4.7
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.624 ^a	.390	.366	2.871

a. Predictors: (Constant), GENDER, TS, TP

Sumber: data diolah dengan SPSS 15, 2019

Berdasarkan Tabel 4.7, nilai yang diperoleh dari data *R square* yang disesuaikan sebesar 0,366. Hal ini menunjukkan 36,6% kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender, sedangkan 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui variabel independen memiliki pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Cara untuk menentukan variabel independen berpengaruh secara bersama-sama dengan variabel dependen dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila nilai F_{hitung} lebih besar F_{tabel} maka variabel independen berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat di Tabel 4.8.

Tabel 4.8
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400.407	3	133.469	16.194	.000 ^a
	Residual	626.393	76	8.242		
	Total	1026.800	79			

a. Predictors: (Constant), GENDER, TS, TP

b. Dependent Variable: TK

Sumber: data diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.8, nilai F_{hitung} sebesar 16,194, sedangkan nilai F_{tabel} 2,72, sehingga variabel tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender berpengaruh bersama-sama terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.3 Uji t (Uji Hipotesis)

Uji t (uji parsial) bertujuan untuk menguji variabel independen yang digunakan secara parsial yang berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan untuk menentukan hasil dari uji t dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau melakukan perbandingan tingkat signifikansi hasil pengolahan data dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%). Hasil uji t dapat dilihat di Tabel 4.9.

Tabel 4.9
Uji t (Uji Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14.821	2.270		6.529	.000
	TP	-.395	.657	-.055	-.602	.549
	TS	.725	.106	.616	6.824	.000
	GENDER	.351	.726	.044	.483	.630

a. Dependent Variable: TK

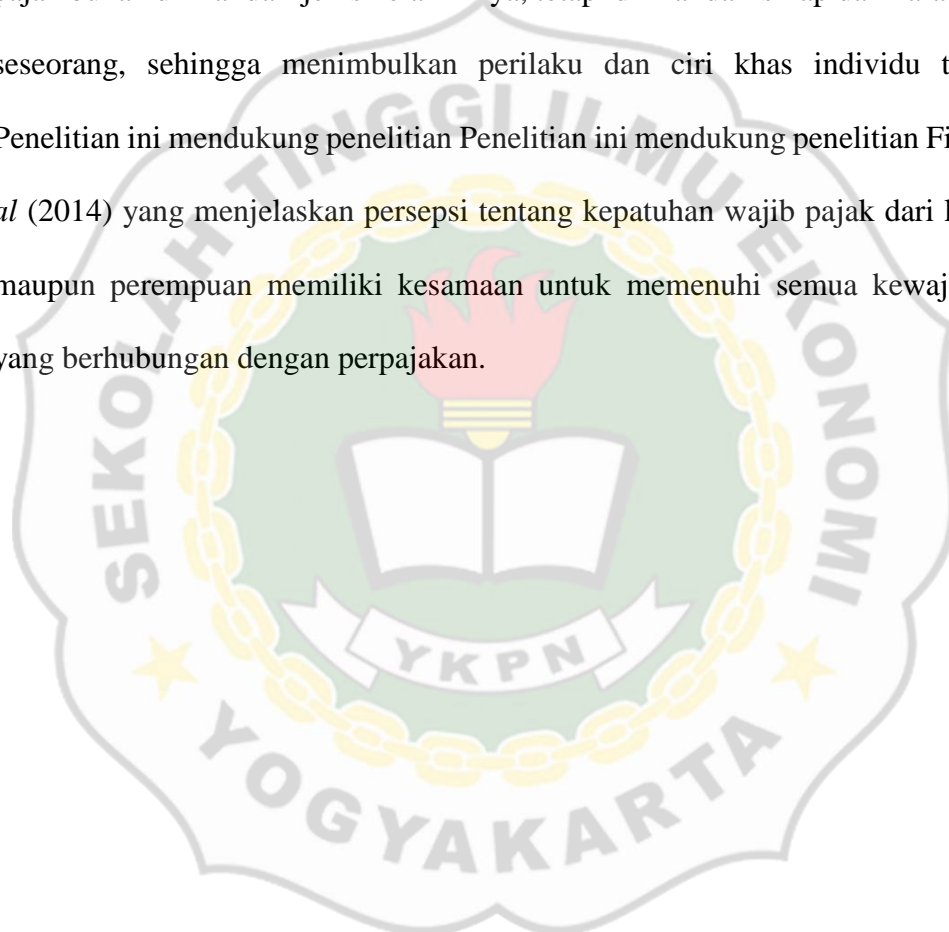
Sumber: data diolah spss 15 , 2019

Berdasarkan Tabel 4.9, nilai t_{hitung} tingkat pendidikan sebesar $-0,602$ dan t_{tabel} sebesar $1,9917$, sehingga tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi pendidikan wajib pajak, maka semakin tidak patuh wajib pajak dalam membayar pajak. Penelitian ini mendukung penelitian Rahman (2018) yang menjelaskan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah wajib pajak untuk melakukan penghindaran dan penyelewengan dalam membayar pajak.

Nilai t_{hitung} sanksi pajak sebesar $6,824$ dan t_{tabel} sebesar $1,9917$, sehingga sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini dikarenakan semakin tinggi sanksi yang ditetapkan oleh pemerintah, maka wajib pajak akan semakin patuh dalam membayar pajak. Penelitian ini mendukung penelitian Pujiwidodo (2016) yang menjelaskan Hal ini menunjukkan sanksi pajak merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kepatuhan wajib pajak, sehingga wajib pajak akan lebih patuh untuk membayar pajaknya.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai t_{hitung} sanksi pajak sebesar 0,483 dan t_{tabel} sebesar 1,9917, sehingga gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Hal ini dikarenakan patuhnya wajib pajak laki-laki maupun perempuan untuk membayar pajak bukan dinilai dari jenis kelaminnya, tetapi dinilai dari sikap dan karakteristik seseorang, sehingga menimbulkan perilaku dan ciri khas individu tersebut. Penelitian ini mendukung penelitian Penelitian ini mendukung penelitian Fitriani *et al* (2014) yang menjelaskan persepsi tentang kepatuhan wajib pajak dari laki-laki maupun perempuan memiliki kesamaan untuk memenuhi semua kewajibannya yang berhubungan dengan perpajakan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

2.1 Kesimpulan

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. teori atribusi menjelaskan perilaku-perilaku individu di lingkungan sosial. Teori ini juga membahas proses untuk menentukan tentang penyebab konsep perilaku individu.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak di KPP Pratama Banjarbaru. Penelitian ini menggunakan 80 responden yang terdaftar di KPP Pratama Banjarbaru. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi berganda. Berdasarkan pengujian yang telah dijelaskan di Bab 4, kesimpulan yang diambil yaitu:

1. Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
2. Sanksi Pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.
3. Gender tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Peneliti hanya mencakup wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Banjarbaru, sehingga sampel yang diambil untuk penelitian ini hanya berlaku untuk wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Banjarbaru,
2. Variabel independen di dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender, sehingga masih banyak variabel lain yang dapat digunakan untuk dilakukan penelitian selanjutnya.

2.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penelitian ini memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat mencakup seluruh wajib pajak orang pribadi dan Wajib pajak Badan yang ada di seluruh Provinsi Kalimantan Selatan,
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih dari 3 variabel, sehingga kita dapat mengetahui kepatuhan wajib pajak dapat dipengaruhi oleh faktor lain selain tingkat pendidikan, sanksi pajak, dan gender seperti kesadaran, motivasi, pemahaman, pelayanan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mamun, A. H. (2014). The Impact of Demografic Factors on Tax Compliance. *Journal of Finance, Accounting and Management*, 109-124.
- Arum. (2012). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi Kasus: Cilacap). *Skripsi*, Universitas Diponegoro.
- Aryati, T. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Badan. *Jurnal Media Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, Nomor 1, 13-25.
- Fitriani, D., Prasetyo, E., Yustien, R., & Hizazi, A. (2014). Pengaruh Gender, Latar Belakang Pekerjaan, dan Tingkat Pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. *Jurnal InFestasi Vol.10 No.2*, 115-122.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi sembilan*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Pasaribu, G. F., & Tjen, C. (2016). Dampak Faktor-Faktor Demografi Terhadap Kepatuhan Perpajakan di Indonesia. *Jurnal Berkala dan Akuntansi Keuangan Indonesia, Vol.1, No.2*, 145-152.
- Supriyati, & Handayani, N. (2008). Pengaruh Pengetahuan Pajak dan Persepsi Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi, Vol. 7 No. 1, Mei 2008*, 41-50.
- Syahri. (2010). Analisis Pengaruh Motivasi dan Tingkat Pendidikan distributor MLM terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Tyas, I. W. (2013). Pengaruh Umur, Pendidikan, Penghasilan Bruto, dan Moral terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak. *Jurnal Tekun/ Volume IV, No.02, September 2013*, 279-304.
- Zulaikha &, Masruroh S. (2013). Pengaruh Kemanfaatan NPWP, Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus: WPOP di Kabupaten tegal). *Journal Of Accounting Vol. 2, No.4*, 28-40.